Penggunaan Analisis Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang, Tbk

Muhammad Nur Daud

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Langsa Aceh

Email: mnurdaud@unsam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. Obyek penelitian yaitu Perusahaan Aneka Tambang, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012-2016 yang secara aktif menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Dari hasil analisis data menunjukkan tingkat likuiditas PT. Aneka Tambang Tbk yang diukur menggunakan *current ratio* dari tahun 2012-2016 secara rata-rata adalah sebesar 220,86%, menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 200%. *Quick ratio* PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012-2016 secara rata-rata adalah sebesar 170,02%, menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 150%. Tingkat solvabilitas PT. Aneka Tambang Tbk yang diukur menggunakan *debt to assets ratio* dari tahun 2012-2016 secara rata-rata adalah sebesar 40,09%, menunjukkan kondisi tidak baik karena rasio berada diatas standar industri 35%. *Debt to equity ratio* PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012-2016 secara rata-rata sebesar 67,57%, menunjukkan kondisi tidak baik karena rasio berada diatas standar industri 66%.

Kata Kunci: Return saham, Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini sedang mengalami kelesuan yang diakibatkan dari berbagai macam faktor. Banyak perusahaan yang harus mengalami kerugian dan bangkrut dalam 2 tahun terakhir. Keberadaan perusahaan, baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan akan diarahkan pada pencapaian tujuan. Setiap perusahaan harus memiliki strategi yang tepat, yang kemudian akan menjadi prestasi bagi pihak manajemen apabila tujuan tersebut dapat tercapai, dan prestasi itu ditunjukkan dengan kinerja perusahaan.

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting untuk mengukur kinerja keuangan

suatu perusahaan. Penilaian kinerja merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi perusahaan atau organisasi. Pengukuran kinerja tersebut digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dan juga sebagai bahan evaluasi kelemahannya. Untuk menilai kinerja keuangan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yang dapat dipakai untuk membantu analisis tersebut. Tolak ukur tersebut berupa rasio yang menghubungkan antara dua variabel data keuangan yang berbeda.

Brigham dan Houston (2010:134) mengatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar. Menurutnya, dalam rasio likuiditas analisa dapat dilakukan dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* untuk menentukan likuid atau tidaknya suatu perusahaan. *Current ratio* merupakan rasio

yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversikan menjadi kas dalam waktu dekat. *Quick ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan.

Kasmir (2013:151) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Menurutnya untuk menentukan *solvable* atau tidaknya suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Hasil dari perbandingan rasio-rasio ini akan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1
Kerugian Bersih pada PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2014-2015

Tahun	Laba/Kerugian Bersih (dalam Ribuan Rupiah)
2012	2.989.024.589
2013	410.138.723
2014	(775.179.044)
2015	(912.556.051)
2016	92.076.611

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Aneka Tambang Tbk (<http://www.antam.com/>)

Berdasarkan tabel diatas, tercatat tahun 2014 dan 2015 perusahaan pertambangan raksasa ini mencatat kerugian mencapai Rp.775.179.044 miliar sepanjang 2014, dan mengalami lonjakan kerugian pada 2015 menjadi Rp.912.556.051 miliar. Kerugian yang dialami PT. Aneka Tambang Tbk selama 2 tahun terakhir disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari larangan ekspor bijih mineral mentah, harga komoditi yang masih rendah, dan juga kepemimpinan.

Dari uraian diatas, ingin diketahui bagaimana kemampuan PT. Aneka Tambang Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya setelah mengalami kerugian, karena perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tepat pada waktunya. Berdasarkan latar belakang tersebut judul penelitian yang akan diangkat yaitu **“Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk”**.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:239), “Kinerja keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” Sedangkan Jumingan (2009:239) juga mengatakan kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Munawir (2010:31) mengatakan tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan

yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan-perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutangnya tepat pada waktunya.

Menurut Mulyadi (2010:359), tujuan pengukuran kinerja adalah untuk penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnnya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja tersebut dilakukan untuk mengukur keberhasilan setiap tim dan karyawan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:130), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Fahmi (2014:121) juga menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, dan sebagainya. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek

atau utang jangka pendeknya secara tepat waktu.

Rasio Solvabilitas

Harahap (2013:303) memberikan pengertian rasio solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Kasmir (2013:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya baik jangka pendek dan panjang ketika perusahaan dibubarkan.

Kerangka Pemikiran

Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014:108) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang erat. Karena untuk melihat kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang di lakukan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menganalisa rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT. Aneka Tambang Tbk yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan teori yang dikemukakan terfokus pada Manajemen Keuangan. Penelitian ini dimulai pada awal bulan November 2016 sampai dengan bulan Juni 2017.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data-data tersebut merupakan data laporan keuangan perusahaan publik yang telah diaudit, yaitu:

1. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2014:422). Dalam metode ini data yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan perusahaan periode 2012-2016, yang diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id/> ataupun dari situs PT. Aneka Tambang Tbk <http://www.antam.com/>.
2. Studi literatur (kajian pustaka) yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain (Sarwono, 2012:26). Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui buku-buku, skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas PT. Aneka Tambang Tbk

Current ratio PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi tidak baik karena mengalami penurunan ditahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 183,60% menjadi 164,20%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya jumlah aset lancar dan naiknya jumlah hutang lancar. Namun, secara rata-rata *current ratio*

PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012-2016 yaitu sebesar 220,55%, menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 200%. Secara rata-rata *current ratio* PT. Aneka Tambang Tbk berada diatas standar industri karena ditahun berikutnya jumlah aset lancar terus mengalami kenaikan yang diikuti dengan turunnya jumlah hutang lancar.

Quick ratio PT. Aneka Tambang Tbk juga dalam kondisi tidak baik di tahun 2013 dan 2014 karena mengalami penurunan sebesar 120,20% menjadi 118,60%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya jumlah aset lancar, naiknya jumlah persediaan dan naiknya jumlah hutang lancar karena turunnya harga komoditi nikel dan emas dipasar dunia. Namun, secara rata-rata *quick ratio* PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012-2016 yaitu sebesar 174,76%, menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 150%. Secara rata-rata *quick ratio* PT. Aneka Tambang Tbk berada diatas standar industri karena ditahun berikutnya jumlah aset lancar mengalami kenaikan yang diikuti dengan turunnya jumlah hutang lancar turun dan jumlah persediaan.

Analisis Rasio Solvabilitas PT. Aneka Tambang Tbk

Debt to asset ratio PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi tidak baik di tahun 2013 dan 2014 karena rasionya mengalami kenaikan dari 41,48% menjadi 45,88%. Ini berarti hutang berpengaruh sangat besar terhadap pengelolaan aktiva ditahun 2013 dan 2014. Secara rata-rata *debt to assets ratio* PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012-2016 yaitu sebesar 40,09%, yang juga menunjukkan dalam kondisi tidak baik karena rasio berada diatas standar industri 35%. *Debt to assets ratio* PT. Aneka Tambang Tbk secara rata-rata berada diatas standar industri disebabkan oleh terus meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya.

Debt to equity ratio PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi yang tidak baik

ditahun 2013 dan 2014, karena rasio mengalami kenaikan yaitu sebesar 70,90% menjadi 84,78%. Ini berarti modal yang dimiliki PT. Aneka Tambang Tbk sudah sangat sedikit untuk dijadikan jaminan hutang terhadap kreditor. Secara rata-rata *debt to equity ratio* PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012-2016 yaitu sebesar 67,57%, yang juga menunjukkan dalam kondisi tidak baik karena rasio berada diatas standar industri 66%. *Debt to equity ratio* PT. Aneka Tambang Tbk secara rata-rata berada diatas standar industri disebabkan oleh terus meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data PT. Aneka Tambang Tbk, maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari rata-rata *current ratio* dari tahun 2012 sampai dengan 2016 berada diatas standar industri yaitu sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi baik, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Begitu pula ditinjau dari *quick ratio* yang rata-rata rasionya berada diatas standar industri yaitu sebesar 150%. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi baik, sehingga PT. Aneka Tambang Tbk tidak perlu merasa khawatir terhadap jaminan hutang perusahaan.

2. Berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to assets ratio*, kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012 sampai 2016 berada diatas standar industri yaitu sebesar 35%. Hal ini berarti bahwa *debt to assets ratio* PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi yang tidak baik. Karena semakin rendah rasio ini maka resiko perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka panjangnya semakin kecil pula. Begitu pula ditinjau dari *debt to equity ratio* dari tahun 2012 sampai 2016 secara rata-rata berada diatas rasio industri yaitu 66%. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* PT. Aneka Tambang Tbk berada dalam kondisi tidak baik, karena semakin rendah rasio ini maka semakin rendah pula resiko kebangkrutan yang harus ditanggung perusahaan.

Saran

1. PT. Aneka Tambang Tbk harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana yang tertampung baik dalam bentuk aktiva lancar (kas dan setara kas, persediaan), supaya keadaan perusahaan terus dikatakan *liquid* dalam memenuhi kewajiban keuangannya.
2. PT. Aneka Tambang Tbk harus bisa menggunakan hutang berdasarkan proporsi dan prioritas sehingga jumlah hutang tidak bertumpuk atau dengan mengurangi jumlah hutang. Manajemen harus meningkatkan keefektifan dalam mengurangi beban pokok penjualan dengan melakukan riset pasar. Riset sangat membantu dalam memproyeksikan perubahan harga komoditi baik dimasa sekarang atau masa yang akan datang, sehingga perusahaan dapat memutuskan apakah tahun ini harus menimbun bahan baku dengan harga normal atau membeli ditahun berjalan dengan harga yang sudah mengalami kenaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010. **Dasar-Dasar manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. **Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi**. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- <http://www.idx.co.id> diunduh pada 17 Desember 2016. www.antam.com/ diunduh pada 17 Desember 2016.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. **Standar Akuntan Keuangan**. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. **Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi**. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Erlangga.
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. **Jurnal EMBA**. Vol.1 No.3 Hal. 619-628.
- Mulyadi. 2010. **Sistem Akuntansi**. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. 2008. **Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia**. Cetakan revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachmawati, Rizki Putri. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak kecamatan Sentolo Kulonprogo. **Skripsi**. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. **Dasar-dasar Pembelian Perusahaan**. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Samryn, L.M. 2013. **Akuntansi Manajemen**. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana. Sarwono, Jonathan. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawir, Agnes. 2012. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Sugiyono. 2011. **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**. Cetakan keenambelas. Bandung: Alfabeta.
- Tika, Moh. Pabundu. 2007. **Metodologi Riset Bisnis**. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.